

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat, yang mana menuntut masyarakat untuk tanggap dengan berbagai informasi. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan informasi masyarakat semakin meningkat. Fenomena ini di sebut dengan kebutuhan informasi tersebut harus didukung dengan peran media akses informasi yang memenuh, salah satu media akses informasi ialah perpustakaan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju lalu canggihnya teknologi mendorong perubahan dalam dunia perpustakaan buku. Yang kemudian berinovasi dalam membuat perpustakaan buku yang berbentuk format digital yang bisa diakses dengan mudah oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja.

Perpustakaan merupakan salah satu bentuk pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan dari segi non formal yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat. Secara garis besar dapat dikatakan bawah perpustakaan merupakan sebuah institusi yang mengelola koleksi karya cipta manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pengguna perpustakaan. Dalam dunia belajar mengajar peran perpustakaan masih menjadi kebutuhan pokok bagi para pendidik dan peneliti. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

Salah satu tempat untuk memperoleh informasi adalah perpustakaan. Informasi yang ada di perpustakaan dapat berupa buku dan non-buku seperti surat kabar, majalah, buletin, dan laporan penelitian. Banyaknya koleksi di perpustakaan tidak akan membingungkan dalam melakukan pencarian, karena koleksi disusun secara sistematis sehingga pencarian koleksi akan lebih mudah.

Saat ini disetiap negara, daerah, sekolah-sekolah dan seluruh perguruan tinggi di Indonesia, pada umumnya telah dibentuk perpustakaan-perpustakaan sebagai unit pelayanan informasi. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu daerah, yang juga memiliki perpustakaan umum daerah bernama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis. yang dibangun sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Program di perpustakaan tentunya dapat mempermudah untuk mencari informasi, salah satu program yang ada di perpustakaan ciamis ini yaitu program OPAC (*Online Public Access Catalog*) adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum dan dapat dipakai pengguna untuk menelusuri data katalog untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya dan jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

OPAC (*Online Public Access Catalog*) memungkinkan penelusuran koleksi berdasarkan judul, pengarang, penerbit, kota terbit, subjek, maupun kata kunci

lainnya. Hal tersebut dapat memudahkan pengguna yang ingin menelusuri koleksi tetapi hanya mengetahui nama judulnya saja, atau nama pengarangnya saja.

Implementasi program merupakan suatu proses yang sangat penting ketika membicarakan mengenai penerapan program, baik yang berisifat sosial atau dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri (Jones dalam Rohman, 2009:101- 102). Salah satu model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C.Korten (Akib & Taringan,2008). Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implemnetasi program. Model kesesuaian Koren digambarkan sebagai berikut :

1. Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang di butuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaatan).
2. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana.
3. Kesesuaian antara kelompok sasaran pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat di lakukan oleh sekelompok sasaran.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan saat ini bukan hanya sekedar tempat penyimpanan buku akan tetapi sebagai sumber informasi, tempat penelitian, pendidikan, bahkan sebagai sarana rekreasi. Perpustakaan saat ini sudah mulai diperhatikan oleh pemerintah yakni dengan adanya Undang-undang mengenai perpustakaan. Di dalam Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, pada pasal 1 disebutkan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan system yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Salah satu ciri perpustakaan yang dijelaskan dalam UU No. 43 Tahun 2007, pasal 14, ayat 3 tentang perpustakaan, ialah bahwa semua perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan dalam menanggapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Upaya digitalisasi koleksi buku perpustakaan termasuk ke dalam kegiatan pengelolaan koleksi dan/atau penyelenggaraan pelayanan. Hal ini telah diatur dalam Pasal 21 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 yang menyatakan perpustakaan yang telah dimiliki sarana dapat melengkapi sarana teknologi informasi dan komunikasi untuk :

- 1) Pengelolaan koleksi
- 2) Penyelenggaraan pelayanan
- 3) Pengembangan perpustakaan
- 4) Kerja sama perpustakaan

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis, diperoleh informasi dari salah satu pegawai perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis, bahwa terkait penerapan tentang (*digital library*). Maka perpustakaan ciamis menerapkan program OPAC yang mana akan mempermudah para pelajar ataupun masyarakat yang akan mencari koleksi buku secara langsung di Perpustakaan Ciamis. Program tersebut tidak tertuang dalam Undang -Undang atau Peraturan secara khusus hanya saja program tersebut dibuat berlandaskan Undang -Undang Perpustakaan Nasional dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Keberadaan perpustakaan bukan sekedar sebagai tempat untuk menyimpan dan mencari buku, tetapi menjadi sarana dan tempat dalam mencari informasi yang beraneka ragam. Baik itu informasi yang bersifat ilmiah, ataupun informasi yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau (sejarah) sampai informasi terkini yang sifatnya populer.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemanfaatan perpustakaan bagi masyarakat Indonesia yaitu adanya perkembangan teknologi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah hanya dengan menggunakan jaringan internet sehingga membuat masyarakat lebih banyak yang tertarik untuk melakukan pencarian informasi via internet dari pada melalui koleksi buku yang ada di perpustakaan.

“Perpustakaan Kabupaten merupakan bagian dari perpustakaan umum yang dikelola oleh pemerintah kabupaten memiliki fungsi sebagai sarana pusat belajar, penelitian dan referensi bagi seluruh lapisan masyarakat” (Sulistyo Basuki, 1991).

Perpustakaan umum kabupaten bersumber dari dana yang berasal dari masyarakat seperti pajak yang kemudian dana tersebut dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan perpustakaan. Berdasarkan tugas dan fungsinya, perpustakaan umum memberikan bantuan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan koleksi untuk berbagai keperluan seperti pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan rekreasi.

Program OPAC (*Online Publik Access Catalog*) inilah yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses tentang buku yang akan digunakan akan tetapi masih ada beberapa kendala akan program ini diantaranya yaitu :

1. Kurangnya sosialisasi kepada pelajar dan masyarakat akan adanya program OPAC
2. Kurang bahan buku yang di butuhkan oleh para pelajar.
3. Sering terjadinya WEB portal perpustakaan mengalami gangguan dan OPAC hanya di gunakan langsung di perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas beserta alasan-alasan yang mendasarinya, maka peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian tentang **“IMPLEMENTASI PROGRAM OPAC (ONLINE ACCESS CATALOG) DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN CIAMIS ”**.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian untuk mendapatkan kejelasan dari ruang lingkup permasalahan, yang bertujuan agar permasalahan ini tidak melebar serta menyimpang dari tujuan yang sudah ditetapkan. Serta hal ini akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan.

Fokus penelitian dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis, serta dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian menurut teori dari Korten yaitu:

1. Program
2. Organisasi Pelaksana
3. Kelompok Sasaran

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi program OPAC (*online public acces catalog*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi program OPAC (*online public acces catalog*) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil laporan usulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi program OPAC di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dan konsep yang ada. Hasil laporan usulan penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas implementasi program OPAC khususnya di Kabuapten Ciamis agar lebih baik lagi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil laporan usulan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi atau referensi serta masukan terhadap program OPAC oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis dalam menerapkan program tersebut dan solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi dalam meng-implementasikan program OPAC ini oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis.